

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS I SD NEGERI
24 BENGKULU SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015
(Penelitian Tindakan Kelas)**

Ijarah

Guru Kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan

Abstract

This research is a type of classroom action research in which researchers directly involved in the research to guide and facilitate students in learning activities that are implemented through teaching and learning in schools. The main purpose of this action research is to determine the application-based learning approach to realistic mathematics education in an effort to improve students' understanding in operationalising addition and subtraction of numbers 1 to 20 in the first grade students in elementary school students of State Elementary School 24 South Bengkulu good and effective at the Academic Year 2014/2015. Based on the research results it can be concluded that prasiklus activity obtained from the average value of 52.31 students increased to 66.92 in the first cycle, after learning method is done by using a learning approach based on realistic mathematics education optimally then the average value of students to 89 , 23 in the second cycle. Researchers found the use of realistic mathematics education learning approach is very relevant and effective for improving math skills in elementary school students. Thus application-based learning approach optimally realistic mathematics education at State Elementary School 24 South Bengkulu in general can improve the quality of learning of mathematics.

Kata Kunci: Pendekatan Realistik, Kemampuan Matematika Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika konvensional cenderung hanya memberi informasi kepada siswa sebagai peserta didik. Dalam pembelajaran matematika, menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan. Pada umumnya siswa merasa kesulitan dengan pelajaran matematika, tidak sedikit siswa yang gagal ketika ulangan matematika diadakan untuk mencapai nilai Kriteria ketuntasan Minimal

(KKM) termasuk dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 24 Bengkulu Selatan. Seperti pada nilai yang dihasilkan siswa pada pokok materi terakhir yang diajarkan pada pelajaran matematika adalah nilai dari 13 orang siswa di kelas I: (1) pada rentang nilai 75-100 dengan kategori Baik ada 2 orang siswa =15,38%. (2) 60-74 dengan kategori Cukup ada 4 orang siswa =30,77%. (3) 0-59 Kurang ada 7 siswa =53,85 %. Maka dari itu perlu diadakan

peningkatan mutu pendidikan Matematika di kelas I.

Selama ini guru telah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menghasilkan perubahan hasil pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Meier (2002) yang menyatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Pada dasarnya kelas masih berpusat pada guru (guru sentris) sebagai sumber utama pengetahuan.

Pendidikan siswa di kelas I pada jenjang Sekolah Dasar masih senilai dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepaskan keterkaitannya dengan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Dengan demikian peserta didik dapat melakukan klasifikasi, mengoperasikan angka-angka, memahami konsep tentang ruang dan waktu, serta membedakan kenyataan dengan fantasi. Peserta didik dapat memahami bahwa kualitas suatu objek tetap sama walaupun bentuk fisiknya berubah, selama tidak ada yang ditambahkan atau dikurangi dari objek tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di kelas I Sekolah Dasar dalam mengoperasionalkan

operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan pendekatan matematika realistik. Guru dan siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mulyasa (2002) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang efektif.

Zulkardi (2003) juga mengatakan, dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar konsep dasar yang digunakan adalah dunia keseharian atau kegiatan sehari-hari peserta didik, misalnya dengan menggunakan bantuan benda-benda konkrit yang berkaitan dengan konteks pembelajaran yaitu media penghantar pembelajaran akan tercipta suasana pendidikan yang bernuansa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Pendidikan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpangkal dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan proses matematisasi, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas. Menurut Zulkardi (2003) pada pendekatan penerapan pembelajaran pendidikan

matematika realistik guru berperan sebagai fasilitator atau motivator sementara siswa berpikir, mengkomunikasikan berbagai alasan, melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain. Marpaung (2003) mengungkapkan beberapa ciri pendidikan matematika realistik adalah: (1) pembelajaran berpusat pada siswa; (2) Siswa dilatih untuk aktif berfikir dan berbuat; (3) pembelajaran dimulai dari masalah-masalah terkait konteks kehidupan keseharian siswa; (4) siswa diberi kesempatan mengembangkan strategi belajarnya dengan berinteraksi dan bernegosiasi dengan teman dan guru; (5) Siswa dibimbing pada pembentukan konsep penyelesaian permasalahan; (6) menekankan proses reinvensi atau rekonstruksi; (7) guru berperan sebagai fasilitator atau manajer kelas.

Metode pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di sekolah SD Negeri 24 Bengkulu Selatan dalam hal: (1) titik awal pembelajaran dengan materi berkait konteks real kehidupan keseharian siswa; (2) karena pendidikan matematika realistik memiliki banyak kesamaan dengan sosio-konstruktivisme dalam pembelajaran; (3) Sesuai dalam tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Menurut Dhoruri (2010) dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik guru mengarahkan siswa untuk menggunakan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika dengan caranya sendiri, konsep matematika diharapkan muncul dari proses matematisasi, yaitu dimulai dari penyelesaian yang berkaitan dengan konteks dan secara perlahan siswa mengembangkan alat dan pemahaman matematik ke tingkat yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, kemudian direfleksikan dan dianalisis. Jenis penelitian yang digunakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus. PTK dilaksanakan karena ingin menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam PTK ini peneliti bertindak sebagai Guru Matematika kelas I dan

pelaksanaan tugas pokoknya di sekolah Subjek PTK adalah siswa di kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 13 orang siswa, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Alasan dipilihnya SD Negeri 24 Bengkulu Selatan adalah: (1) SD Negeri 24 Bengkulu Selatan merupakan tempat peneliti bertugas sebagai guru; (2) Peneliti sebagai Guru Mata pelajaran Matematika; dan (3) Jumlah siswa di kelas I hanya 13 orang pada tahun pelajaran 2014/2015, sehingga harapan peneliti dapat memberikan perhatian yang optimal pada waktu kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif; (4) Karakteristik siswa di kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki latar belakang kondisi siswa, pendidikan Orang Tua siswa, dan kondisi sosial ekonominya heterogen; dan (5) Kemampuan akademik siswa kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan beragam.

Jenis data yang digunakan adalah data yang kualitatif, berupa hasil observasi, diskusi dan penilaian. Prosedur pengumpulan data dalam PTK dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam pembelajaran Matematika khususnya mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dilakukan dengan

teknik observasi, diskusi dan evaluasi hasil belajar dan hasilnya akan dilaksanakan dalam bentuk skor nilai. Diskusi dilaksanakan bersama 2 orang pengamat yang membantu pelaksanaan kegiatan PTK, pengamat melakukan pencatatan terhadap semua kegiatan siswa, kreatifitas siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, penggunaan alat-alat bantu atau media pembelajaran, kedisiplinan siswa, keberanian siswa dalam menyelesaikan masalah.

Data hasil PTK yang terkumpul berasal dari data observasi, diskusi dan evaluasi berita tes formatif berbentuk uraian setiap akhir siklus. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah dari Hopkins (1993) dengan tiga tahap analisis yaitu: (1) tahap kategorisasi; (2) validasi; dan (3) intepretasi data.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: (1) untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata tes formatif

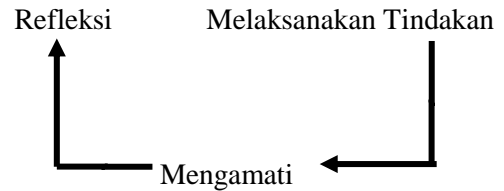
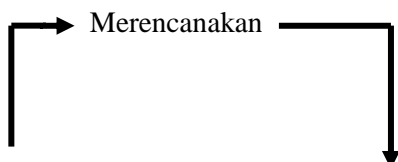
$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah semua siswa

Dan (2) Untuk ketuntasan belajar siswa, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum SD Negeri 24 Bengkulu Selatan mata pelajaran matematika, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 60% atau nilai 60, dan kelas disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 60%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: **Pe**

$$T = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Selaras dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan siklus pembelajaran. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas menurut Wardani (2005) yaitu:



Gambar 1: Tahapan PTK

Validasi merupakan data yang kedua, dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelola data yang betul-betul objektif, valid dan diakui kebenarannya, Penilaian akhir kegiatan data yang di peroleh disusun secara sistematis, dibedakan antara penilaian sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas atau pra-PTK dengan sesudah dilaksanakan PTK, agar dapat digunakan untuk menarik satu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Prasiklus

Pada prasiklus peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi). Mata pelajaran matematika setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran hasilnya masih belum memuaskan karena pada kenyataannya masih cukup banyak siswa yang bernilai dibawah 60 dari siswa kelas I yakni sebanyak 7 orang siswa dengan rata-rata nilai 52,31 pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 dari jumlah total siswa kelas I SD

Negeri 24 Bengkulu Selatan sebanyak 13 orang.

Kegiatan PTK pada prasiklus ini dilakukan pada tanggal 4 s.d. 23 Agustus 2014 di kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan dengan siswa hadir sebanyak 13 orang. Materi pelajaran pada kegiatan prasiklus ini adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dalam cakupan Standar Kompetensi (SK) melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 pada Kompetensi Dasar (KD) menjumlahkan dan mengurangi bilangan sampai 20 pada mata pelajaran matematika. Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan; dan (3) Mempersiapkan alat evaluasi

Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan, sesuai dengan RPP yang telah disusun, maka peneliti melaksanakan kegiatan prasiklus ini pada tanggal 4 s.d. 23 Agustus 2014 yang berupa kegiatan antara lain: (1) Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi; (2) Penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode latihan sebagai suatu cara mendorong siswa untuk belajar intensif.

Pada tahap pengamatan dan observasi ini peneliti melakukan evaluasi untuk

mengetahui hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa. Dalam hal ini misalnya tentang : (1) Penyebab rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran; (2) Rendahnya tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh siswa; (3) Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran; (4) Bagaimana menjembatani keabstrakan materi matematika sehingga menjadi nyata atau *real*; (5) Guru masih sangat tampak dominan dalam proses pembelajaran; dan (6) Pengelolaan waktu yang dilakukan guru belum optimal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada prasiklus yaitu: (1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran yang berhubungan dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 sebagai apersepsi; (2) Membahas Materi Pembelajaran dengan: (a) Melalui metode ceramah dan latihan, guru menjelaskan tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20; (b) Guru memberikan berbagai penjelasan dengan metode ceramah; (c) Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang beberapa hal yang telah dijelaskan; (d) Guru menyuruh siswa soal-soal yang diberikan; dan (e) Guru membimbing siswa membahas soal-soal; (3) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran; dan (4) Mengadakan evaluasi.

Tahap Refleksi didasarkan pada hasil observasi terhadap pelaksanaan prasiklus ini masih memiliki kelemahan antara lain: (1) Proses penyampaian yang dilakukan guru belum begitu dipahami siswa; (2) Saat pembelajaran siswa terlihat masih belum aktif; (3) Kegiatan pembelajaran masih belum optimal, masih ditemui beberapa siswa yang masih bermain-main sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya; (4) Guru masih sangat mendominasi pembelajaran; (5) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang; dan (6) Pemberian informasi pelaksanaan kegiatan belum begitu dipahami siswa.

Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan siklus I ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus s.d 13 September 2014 di kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan. Pada kegiatan ini siswa yang hadir sebanyak 12 siswa dan seorang siswa yang bernama Renta Putri belum bisa hadir karena ada kepentingan keluarga pada pertemuan I, namun pada pertemuan II dan ketiga semua siswa yakni 13 orang hadir. Materi pada siklus I ini masih sama dengan prasiklus dengan tema operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini sama dengan prasiklus ditambah dengan perencanaan untuk perbaikan dari kelemahan prasiklus, yaitu pada saat menjelaskan guru lebih menggunakan kata-

kata yang mudah dipahami siswa, kegiatan ceramah dikurangi dan memberikan penjelasan seperlunya. Guru akan menggunakan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik dengan menghadirkan permasalahan terkait konteks dalam pembelajaran matematika pada tema operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20.

Metode yang digunakan pada siklus I adalah metode diskusi dengan pendekatan pembelajaran adalah menggunakan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik yang dimaksudkan untuk memancing siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) mempersiapkan beberapa permasalahan berkaitan dengan konteks kehidupan nyata siswa guna digunakan dalam pembelajaran; (3) mempersiapkan materi yang akan diajarkan; dan (4) mempersiapkan alat evaluasi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus s.d 13 September 2014 di kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan dengan jumlah siswa 13 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun maka peneliti melaksanakan tindakan antara lain: (1) Pembelajaran diawali dengan melakukan

apersepsi; (2) Penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pendidikan matematika realistik sebagai suatu cara untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran; (3) Siswa diminta menyelesaikan permasalahan dengan bentuk matematika yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata siswa sehari-hari; (4) Guru memberikan beberapa soal-soal yang dikerjakan secara berkelompok; (5) Siswa dalam perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dalam diskusi kelas dengan panduan guru sebagai fasilitator pembelajaran; dan (6) Melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai siswa dari pembelajaran tersebut.

Tahap evaluasi pada siklus I ini secara garis besar perolehan pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang lebih baik. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II berupa soal uraian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan matematika siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada siklus I ini tampak nilai prestasi belajar siswa sudah meningkat tetapi masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yang ditunjukkan dengan persentase

ketuntasan pada siklus I ini sebesar 79,92% dan belum mencapai 85%. Berdasarkan hasil diskusi triangulasi yang telah dilakukan ternyata permasalahannya adalah: (1) Siswa masih belum berani bertanya; (2) Siswa masih merasa ragu-ragu dalam menjawab soal-soal; (3) Siswa masih belum menguasai materi pelajaran secara optimal; dan (4) Pengaturan waktu oleh guru dalam pembelajaran masih belum optimal. Langkah-langkah yang ditempuh pada perbaikan pembelajaran pada siklus II: (1) Guru bersama siswa secara bersama menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa guna memberikan pengalaman nyata, kemudian menyuruh siswa menjelaskan atau menerangkan kembali tentang penyelesaian permasalahan tersebut; (2) Membahas materi; (3) Guru membimbing siswa ketika melakukan kegiatan diskusi berkelompok menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konteks nyata keseharian siswa yang diberikan guru; (4) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa secara global; (5) Guru hanya sesekali memberikan keterangan atau penjelasan; dan (6) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 15 September s.d 4 Oktober 2014 di kelas I SD Negeri 24 Bengkulu

Selatan, dengan jumlah siswa yang hadir masih 13 siswa. Materi pada siklus II ini masih seperti pada siklus pertama dan siklus kedua yaitu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 pada mata pelajaran matematika.

Tahap Perencanaan, rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus ketiga ini sama seperti siklus pertama dan siklus kedua. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu: (1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran; (2) Mempersiapkan permasalahan berkaitan dengan konteks nyata kehidupan keseharian siswa yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa antusias mengikuti proses pembelajaran; (3) mempersiapkan materi yang akan diajarkan; dan (4) mempersiapkan alat evaluasi.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 September s.d 4 Oktober 2014 di kelas I dengan jumlah siswa 13 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru sesuai dengan tupoksi di sekolah. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan antara lain: (1) Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi; (2) Penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan permasalahan berkaitan dengan konteks nyata kehidupan keseharian siswa suatu cara untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran; (3) Kegiatan

pembelajaran difokuskan pada kegiatan praktik menggunakan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik dengan memberikan permasalahan berupa soal-soal yang dikerjakan siswa dengan berkelompok; (4) Siswa dalam perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan (5) Melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai siswa dari pembelajaran tersebut.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 3 berupa soal uraian. Nilai kemampuan matematika siswa pada siklus II ini semakin meningkat, Pada tahap evaluasi pada siklus II ini hasil yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan, karena tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan serta nilai siswa berada pada rentang nilai 60 ke atas dengan nilai rata-rata siswa 89,23. Siswa pada siklus ini akan ditindak lanjuti dengan pemberian program pengayaan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran siklus II: (1) Guru bersama siswa secara bersama menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konteks nyata kehidupan

keseharian; (2) Membahas materi pembelajaran; (3) Guru membimbing siswa ketika melakukan kegiatan diskusi; (4) Guru memberikan beberapa pertanyaan di seluruh kelas guna memancing pemahaman siswa secara global; (5) Guru memberikan pertanyaan di seluruh kelas guna memancing tanggapan siswa; (6) Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas untuk menerima dan menanggapi pendapat atau jawaban siswa dalam kelompoknya; (7) Kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas benar-benar dioptimalkan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan dalam pembelajaran; (8) Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa; (10) Guru membimbing siswa dalam membuat rangkuman; dan (11) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.

Pada kegiatan perbaikan ini yaitu untuk mengamati atau mensupervisi pelaksanaan perbaikan semua kegiatan. Pada proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan praktik menggunakan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik.

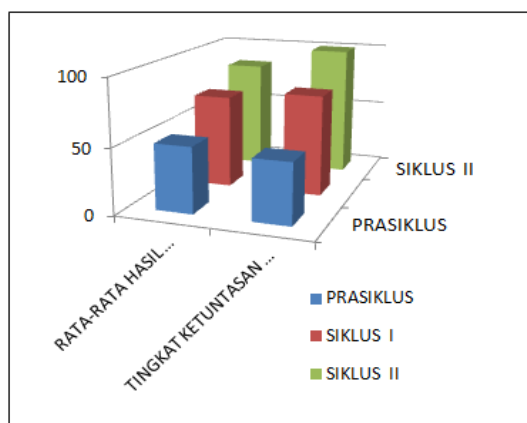
Setelah dilakukan evaluasi ternyata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan. Nilai rata-rata siswa 89,23 dan seluruh siswa memperoleh nilai yang sangat

memuaskan karena semua siswa mendapatkan nilai 60 ke atas. Tahap Refleksi, pada pelaksanaan PTK ini, pada siklus II refleksi tidak perlu dilakukan karena pada siklus ini hasil kemampuan matematika yang diperoleh siswa yang berhasil ditunjukkan telah meraih pencapaian indikator penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, ternyata pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik sungguh mampu menarik dan memusatkan perhatian siswa. PTK dua siklus yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu adanya kecenderungan peningkatan penguasaan siswa kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan terhadap materi pelajaran matematika, hal ini terlihat pada:

- 1) Prasiklus siswa yang mendapatkan nilai 60 ke atas 6 orang dan rata-rata kemampuan matematika siswa 52,31;
- 2) Siklus I siswa mendapat nilai 60 ke atas ada 10 orang dengan rata-rata kemampuan matematika siswa 66,92;
- 3) Siklus II, Siswa mendapat nilai 60 ke atas 13 orang dengan rata-rata kemampuan matematika siswa 89,23.

Grafik rata-rata prestasi belajar siswa dapat dilihat dari gambar 2 berikut.



Gambar 2: Grafik Rata-rata Hasil Kemampuan Matematika dan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa tiap Siklus

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 dengan penerapan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 pada mata pelajaran matematika di kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Selatan. Setelah menggunakan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari kegiatan prasiklus rata-rata nilai siswa 52,31 meningkat menjadi 66,92 pada siklus I, setelah metode pembelajaran

dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik secara optimal maka nilai rata-rata siswa menjadi 89,23 pada siklus II. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika.

Berdasarkan pada temuan PTS yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Negeri 24 Bengkulu Selatan dan simpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan: (1) Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran pendidikan matematika realistik (2) Guru sebaiknya secara penuh mencoba dan berusaha untuk memperkuat hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut, dan (3) kepada kepala Sekolah hendaknya terus memberikan dorongan dan dukungan bagi guru agar selalu melakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhoruri, Atmini. 2010. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan matematika Realistik (PMR)*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Hamalik. 2002. *Pendekatan Guru Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Algensondo

- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide To Classroom Research*.
Buckingham: Open University
Press.
- Marpaung, Y. 2003, *PMRI, Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*.
Buletin PMRI: Halaman 4, Edisi
Perdana.
- Meier.2002.*Active Learning*. Boston: Allyn
and Bacon.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung: Rosda
Karya.
- Purwodarminto. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:Depdikbud
RI.S
- Wardani, dkk. 2005. *Pemantapan Kemampuan Belajar Mengajar*.
Jakarta. Universitas Terbuka.
- Zulkardi. 2003. *Realistic Mathematics Education (RME) atau Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Pendidikan Matematika pada tanggal 21 Agustus 2003. Universitas Sriwijaya. Palembang.